

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED
HEADS TOGETHER*) DAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN
MEMPERTIMBANGKAN TUGAS MANDIRI DAN TUGAS KELOMPOK
(Siswa Kelas X IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2015/2016)**

(Skripsi)

**Oleh
DHAYANG SUMBI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEMPERTIMBANGKAN TUGAS MANDIRI DAN TUGAS KELOMPOK

(Siswa Kelas X IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh

DHAYANG SUMBI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini terdapat dua sample yang dipilih dengan metode cluster random sampling dengan diberikan perlakuan berbeda. Data penelitian diperoleh dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan model dan memberikan perlakuan dengan menggunakan tugas mandiri dan kelompok. Setelah hasil belajar diperoleh, data di analisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji T-test *Independent* dan uji Analisis Varian Dua Jalan.

Hasil penelitian menunjukkan ; (1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dengan menggunakan rumus analisis Varian Dua Jalan dan t-test, maka hipotesis pertama $F_{hitung} 9,913$ dan $F_{tabel} 3,985$ berdasarkan kriteria pengujian dapat ditarik kesimpulan, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dengan demikian H_0 ditolak ; (2) ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan tugas mandiri dan siswa yang menggunakan tugas kelompok, dengan menggunakan ANAVA yang memperoleh F_{hitung} sebesar 5,882 dan F_{tabel} sebesar 3,985. Berdasarkan kriteria pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak ; (3) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tugas pada mata pelajaran ekonomi, dengan menggunakan ANAVA yang memperoleh F_{hitung} sebesar 111,340 dan $F_{tabel} 3,985$ dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

111,340 > 3,985 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima ; (4) Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan tugas kelompok, menggunakan rumus t-test dua sample independen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,171 dan t_{tabel} sebesar 2,0315 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,171 > 2,0315$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; (5) Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan tugas mandiri, menggunakan rumus t-test dua sample independent yang memperoleh t_{hitung} sebesar 5,567 dan t_{tabel} 2,0315 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,567 > 2,0315$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; (6) Hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*, menggunakan rumus t-test dua sample independent diperoleh t_{hitung} 6,685 dan t_{tabel} sebesar 2,0315 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,685 > 2,0315$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; (7) Hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif NHT, menggunakan rumus t-test dua sample independent diperoleh t_{hitung} sebesar 8,171 dan t_{tabel} sebesar 2,0315 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8,171 > 2,0315$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Hasil belajar, Model pembelajaran NHT, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Tugas Mandiri, Tugas Kelompok.

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED
HEADS TOGETHER*) DAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN
MEMPERTIMBANGKAN TUGAS MANDIRI DAN TUGAS KELOMPOK
(Siswa Kelas X IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2015/2016)**

**Oleh
DHAYANG SUMBI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DAN SNOWBALL THROWING DENGAN MEMPERTIMBANGKAN TUGAS MANDIRI DAN TUGAS KELOMPOK (Siswa Kelas X IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Nama Mahasiswa : **Dhayang Sumbi**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031018**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.
NIP 19530330 198303 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

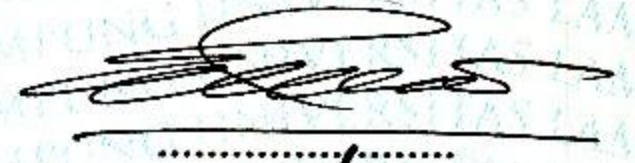
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

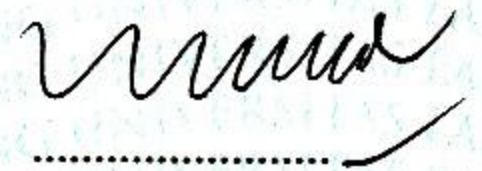
Ketua : **Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuzi, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhayang Sumbi

NPM : 1213031018

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 April 2016



Dhayang Sumbi

NPM. 1213031018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 11 Desember 1994, dengan nama Dhayang Sumbi, sebagai anak kesatu dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Eddy Moelyono (Alm) dan Ibu Mayang Terurai El Hakim, S.E.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Darul Hikmah Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Al Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Al Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Al Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

Motto

*“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”
(QS. Ar-Rahman: 13)*

“Selalu berpikir positif dan optimis”

*“Talk Less Do More”
(Didi Sudarmansyah)*

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Mama dan Bapak

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku. Semoga kelak Allah menempatkan Mama dan Bapak di salah satu Jannah-Nya. Aamiin

Papa ku

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tek ternilai, walaupun engkau telah tiada tetapi kau adalah semangat hidupku. Semoga Allah menempatkan papa ku di Sisi-Nya. Aamiin

Kakak dan Adik ku (Sudrajat Yudho Suhindro, Dimas Sakti Priagung, dan Nur Fitha Kusmaningtyas) dan Adik-Adik Ku yang Tersayang (Suwaibith Emayo dan Nayla Jannata Chandra)

Terimakasih atas dukungan dan canda tawa yang telah kalian berikan.

Om dan Tante Ku (Om Humam dan Tante Asa, Om Sahat dan Tante Eni, Mamak Elva, Papa Topo dan Mami Bety, Om Phil dan Tante Dewi, Ibu Mety, Bapak Lambone, Bapak Udel dan Mamak Sugi)

Terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku.

Saudara-Saudara Sepupuku

Terimakasih telah menjadi saudara yang membuatku selalu bersyukur kepada Allah, diberikan saudara-saudara seperti kalian.

Muhammad Iqbal

Terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan *Snowball Throwing* dengan Mempertimbangkan Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok Siswa Kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si, terima kasih atas arahan, masukan dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

12. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Sugeng P Harianto, M.Sc selaku Pakde dan Rektor Universitas Lampung sampai dengan periode 2015 yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak drh. Madi Hartono, Ibu Tuti, bapak Dr. ir. H. Syamsul Arif, M.Sc yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kak Wardani, Om Herdi dan Om Joko, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
15. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
16. Bapak Eko Anzair. S.Si, selaku Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung;
17. Bapak Drs. Mesianto, Selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung bidang Kurikulum yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
18. Ibu Dra. Dewi Wijayanti, selaku guru pamong selama penulis menjalani praktik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung;
19. Seluruh Siswa kelas X.4 dan X.5 yang luar biasa bak mutiara yang tersembunyi di balik karang, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
20. Mama dan Bapak atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur

kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;

21. Papa ku Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tek ternilai, walaupun engkau telah tiada tetapi kau adalah semangat hidupku. Semoga Allah menempatkan papa ku di Sisi-Nya. Aamiin

22. Om dan Tante Ku Om Humam dan Tante Asa, Om Sahat dan Tante Eni, Mamak Elva, Papa Topo dan Mami Bety, Om Phil dan Tante Dewi, Ibu Mety, Bapak Lambone, Bapak Udel dan Mamak Sugi Terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku;

23. Saudara-Saudara Sepupuku Terimakasih telah menjadi saudara yang membuatku selalu bersyukur kepada Allah, diberikan saudara-saudara seperti kalian;

24. Para Keponakan ku, Terimakasih sudah memberikan keceriaan sehingga penulis tidak pernah merasa bosan.

25. Kakak dan Adik ku Sudrajat Yudho Suhindro, Dimas Sakti Priagung, dan Nur Fitha Kusmaningtyas Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan;

26. Adik ku “Suwaibith Emayo” atas kesabarannya tidak mengganggu laptop ini selama penulis mengerjakan skripsi, semoga kelak “Mayo” bisa lebih baik dari “Dhayang”;

27. Adik ku “Nayla Jannata Chandra” yang berumur 2 tahun (2016) dan baru belajar mengikuti cara bicara, terimakasih atas canda tawa yang diberikan sehingga penulis tidak merasa jenuh mengerjakan skripsi ini;

28. Muhammad Iqbal, A.Md yang telah memberi waktu, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis tidak putus asa dalam membuat skripsi;
29. Teman-teman terdekatku selama menjalani studi di pendidikan ekonomi, Ermiyati, Merlin Antika, Retno Laras Palupi, Endah Dwi Anggraeni, Dina Firmasari, Ardini Tyaswari terimakasih atas cerita, canda tawa, ke-gokilan, kebersamaan kalian dalam makan ataupun yang lainnya selama ini, semoga kekeluargaan kita tidak hanya sampai disini saja;
30. Siska Maisaroh, Finansia Ristarika, Anita Fikti Utami, terimakasih atas cerita, ke-gokilan, dan canda tawa kalian dalam menjalani perkuliahan ± 3 tahun 6 bulan ☺ ;
31. Anak “Pak Wono” yang telah memberikan canda tawa dan ke-gokilan kalian kepada penulis : Etri, Manda, Ashil, Rani, “KALIAN LUAR BIASA!” ;
32. Hair Vanny Palla yang telah membantu dan memberikan banyak pelajaran selama penulis mengerjakan skripsi ini;
33. Kodri yang telah memberikan banyak pengetahuannya selama penulis belum mengerti untuk mengerjakan skripsi ini;
34. Teman-teman seperjuangan KKN di “SMAN 1 Sumberrejo” Daikem Lovers : Saldi (Penjas), Nidya (MTK), Anggi (B. Inggris), Endah (B. Indonesia), Ayu (Kimia), Kiki (Fisika), mbak Mutte (PKn), Nufus (Seni) yang telah memberikan banyak pengalaman dan canda tawa selama penulis menjalani KKN;

35. Siswa/i SMAN 1 Sumberrejo kelas XI IIS 1, terimakasih kalian sudah memberikan banyak pengalaman, kasih sayang, dan canda tawa selama penulis menjalani KKN;
36. Ayu Reza Ningrum, teman seperjuangan menghadapi segala masalah yang terjadi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
37. Lusia Tiara Arum sari dan Made Desi yang telah memberikan tempat kost-annya kepada penulis.
38. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious* (mungkin memang jalan yang kita lalui sedikit lebih tidak mudah tetapi percayalah Allah pasti selalu bersama orang-orang yang berusaha dan bersabar, semoga segera menyusul sobat) semangat buat kalian;
39. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
40. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
41. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 4 April 2016
Penulis,

Dhayang Sumbi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

RIWAYAT HIDUP

MOTTO

PERSEMBAHAN

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Definisi Belajar	15
2. Hasil Belajar	18
3. Model Pembelajaran Kooperatif	22
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	26
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing.....	30
6. Tugas	34
7. Tugas Mandiri	40

8. Tugas Kelompok	41
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Anggapan Dasar Hipotesis	59
E. Hipotesis	60

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	62
B. Desain Eksperimen	63
C. Prosedur Penelitian	64
D. Populasi Dan Sampel	64
1. Populasi	64
2. Sample	65
E. Variabel Penelitian	66
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	66
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	67
3. Variabel Moderator	67
F. Definisi Konseptual dan Operasional	67
1. Definisi Konseptual	67
2. Definisi Operasional	69
G. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Tes	71
H. Uji Persyaratan Instrument	72
1. Uji Validitas Instrument	72
2. Uji Reliabilitas Instrument	73
3. Taraf Kesukaran	74
4. Daya Beda	75
I. Uji Persyaratan Analisis Data	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas	77
J. Uji Analisis Data	78
1. T-Test Dua Sampel Independent	78
2. Analisis Varian Dua Jalur	79
K. Pengujian Hipotesis	81

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al Kautsar Bandar Lampung	85
2. Keadaan Sekolah	88
3. Situasi Pengelolaan kelas dan Keadaan Siswa	89
B. Deskripsi Data	90
C. Hasil Belajar Ekonomi di kelas eksperimen dan kelas kontrol	102
1. Hasil Belajar kelas eksperimen	102
2. Hasil belajar kelas kontrol	105
3. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	107

D.	Pengujian persyaratan analisis data	110
1.	Uji Normalitas.....	110
2.	Uji Homogenitas	111
E.	Pengujian hipotesis	112
1.	Pengujian hipotesis 1	113
2.	Pengujian hipotesis 2	115
3.	Pengujian hipotesis 3	117
4.	Pengujian hipotesis 4	118
5.	Pengujian hipotesis 5	120
6.	Pengujian hipotesis 6	122
7.	Pengujian hipotesis 7	123
F.	Pembahasan	127

V. SIMPULAN DAN SARAN

1.	Simpulan	138
2.	Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Uji Blok Ekonomi Pilihan Ganda Pada Siswa Kelas X IPS Tahun Pelajaran 2015/2016	5
2. Sintaks Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).....	27
3. Sintaks Pembelajaran Snowball Throwing.....	32
4. Desain Eksperimen	63
5. Desain Operasional	70
6. Tingkat Besarnya Korelasi.....	73
7. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	74
8. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.....	80
9. Cara Menentukan Hipotesis ANAVA	81
10. Distribusi Kelas SMA Al Kautsar Bandar Lampung.....	90
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar NHT.....	92
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Snowball Throwing.....	93
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar NHT Tugas Mandiri.....	95
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar NHT Tugas Kelompok.....	97
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Snowball Dengan Tugas Mandiri	99
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Snowball Dengan Tugas Kelompok	101
17. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen.....	104
18. Peningkatan hasil belajar ekonomi kelas Snowball	106
19. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	109
20. Uji Homogenitas	111
21. Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	113
22. Hasil ANAVA 1 “SPSS”.....	114
23. Hasil Pegujian Hipotesis 2	115
24. Hasil ANAVA “SPSS” 2.....	116
25. Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	117
26. Hasil ANAVA “SPSS”	117
27. Hasil Pengujian Hipotesis 4	120
28. Hasil Pengujian Hipotesis 5	121
29. Hasil Pengujian Hipotesis 6.....	123
30. Hasil Pengujian Hipotesis 7	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian Dengan Dua Variabel Independent	59
2. Hasil belajar ekonomi menggunakan model NHT	92
3. Hasil belajar ekonomi dengan model snowball throwing	94
4. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Kelas NHT dengan Tugas Mandiri	96
5. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Kelas NHT dengan Tugas Kelompok	98
6. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Kelas ST dengan Tugas Mandiri	100
7. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Kelas ST dengan Tugas Kelompok	101
8. Peningkat Hasil Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen	104
9. Peningkatan Hasil Belajar Model Snowball Throwing	107
10. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi saat ini menimbulkan persaingan di berbagai bidang kehidupan antarnegara semakin ketat. Menghadapi persaingan seperti ini diperlukan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dapat menciptakan dan mengembangkan ilmu teknologi modern sebagai sarana untuk mewujudkan masyarakat yang maju. Pembangunan sumber daya manusia ini perlu dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan program-program pembangunan yang sudah direncanakan sehingga negara kita dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu usaha mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Melalui pendidikan yang bermutu akan lahir tenaga ahli yang berkualitas sesuai dengan bidang studinya. Pada hakekatnya pendidikan adalah tindakan membentuk manusia agar dapat mengembangkan kepribadiannya dan kemampuannya dengan adanya unsur kesengajaan.

Pada saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan itu salah satunya disebabkan oleh rendahnya

dedikasi dan kreativitas dari para pendidik dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran seharusnya tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, memilih pendekatan, strategi, metode, teknik hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkaitan.

Menurut Wahyudi, dkk (2007 : 2), pendidikan berfungsi memanusiakan manusia, bersifat normatif dan harus dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan hendaknya upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya.

Seiring dengan pendapat di atas Hamalik (2013 : 3), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transisi kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013.

Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2013 : 65) pengembangan kurikulum difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh "kesempatan", "harapan", dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik.

Pendidikan membentuk dasar dari setiap masyarakat, pendidikan juga memiliki tingkat dari jenjang SD, SMP, dan SMA. SMA merupakan jenjang sekolah menengah atas yang dalam kegiatan belajar mengajar siswa sudah dikelompokkan ke dalam jurusan IPA dan IPS. Mata pelajaran

ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Suherman (200 : 3) sebagai salah satu cabang dari pohon ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newest science*, atau ekonomi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

Proses pembelajaran ekonomi di SMA selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua penerapan pembelajaran kooperatif untuk materi ekonomi belum secara jelas memenuhi prosedur pembelajaran kooperatif. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lain sangat kurang. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada jenjang sekolah menengah atas (SMA/SLTA) dan merupakan salah satu ilmu yang perlu dikembangkan yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS) terkhususkan pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi adalah sekelompok disiplin ilmu yang

mempelajari tentang hubungan manusia dan lingkungan sosialnya yang memperhatikan keuangan atau pendapatan. Ilmu ini sangat berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan pada penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu social, di Indonesia Ekonomi dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah Atas (SMA).

Tujuan dari pembelajaran ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Berdasarkan pengertian di atas dan tujuan yang telah di paparkan di atas, terlihatlah kebutuhan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan tugas. Tugas merupakan pekerjaan seseorang atas pemberian dalam sebuah kegiatan. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, seseorang dapat memahami tugas dan fungsi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku. Suatu tugas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab dan dipecahkan oleh individu yang di tes (*testee*), maka disebut tes hasil belajar (*achievement test*). Tugas mempunyai bentuk yang bermacam-macam seperti tugas merangkum, tugas menyelesaikan soal, tugas observasi, tugas yang dilakukan secara berkelompok, tugas yang dilakukan secara individu / mandiri, dll.

Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan ekonomi benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Azis Wahab, 1986 : 23).

Berdasarkan hasil observasi langsung, secara umum proses pembelajaran di SMA Al Kautsar Bandar Lampung menggunakan metode ekspositori atau disebut juga dengan metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif, sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran ekonomi, akibatnya selain nilai siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), motivasi atau minat siswa untuk lebih berprestasi juga kurang. Hal ini karena kurangnya peran siswa kurang terpancing untuk berkompetensi. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat tabel 1 yang merupakan nilai uji blok siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Blok Ekonomi Pilihan Ganda pada siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung TP 2014/2015

NO	KELAS	INTERVAL NILAI		JUMLAH SISWA
		< 75	≥ 75	
1	X 1	20	19	39
2	X 2	28	12	40
3	X 3	26	14	40
4	X 4	26	14	40
5	X 5	25	15	40
6	X 6	24	16	40
7	X 7	26	14	40
8	X 8	26	14	40
JUMLAH		201	118	319
PRESENTASE		63,01%	36,99 %	100 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran ekonomi kelas X

Bedasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar Ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang berlaku di SMA Al Kautsar Bandar Lampung sebesar 75 hanya 118 peserta didik dari jumlah 319 siswa kelas X atau hanya 36,99 %. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain, (2006:128) apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut termasuk dalam golongan yang rendah. Tabel di atas juga menunjukkan kemampuan akademis yang relatif sama. Uji yang digunakan para pendidik untuk menilai hasil belajar atau mengukur kemampuan akademis siswa sebagian besar para pendidik menggunakan uji berupertugas mandiri dan tugas kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Al Kautsar Bandar Lampung selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sudah seharusnya mulai di terapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat dilakukan para pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam berkelompok supaya siswa dapat bekerjasama untuk

mempelajari isi materi pelajaran dengan berbagai keahlian social. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar penuh dengan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan, diskusi, mencari informasi dari berbagai sumber dan masih banyak lagi kegiatan positif lain yang diterapkan sehingga suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran kooperatif akan menunjukkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa baik dengan memberikan tugas kelompok atau tugas secara individu. Para pendidik dalam metode pembelajaran kooperatif ini lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *cooperative* banyak macam-macamnya. Hal ini akan lebih memudahkan para pendidik dalam memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Model Pembelajaran yang cocok untuk digunakan yaitu model pembelajaran *NHT* (*number head together*) dan *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajarn. Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie, 2003 : 35). Tipe ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan menimbang jawaban yang paling tepat . Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningktakan kerjasama mereka. Tipe NHT lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Sedangkan model pembelajaran Snowball Throwing secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Saminanto (2010:37) “Metode Pembelajaran Snowball Throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama

(*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar ekonomi bagi murid adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran terutama pada materi ekonomi, seperti metode ceramah, diskusi dan metode resitasi. Namun yang menjadi fokus pembicaraan dalam kajian ini, adalah metode pembelajaran resitasi atau metode pemberian tugas, karena metode resitasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada murid agar dapat belajar, menemukan dan merasakan sendiri kegiatan belajar yang dilakukan. Metode resitasi dalam perspektif Mansyur (1996 : 110) adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.

Setelah semua siswa diberikan tugas oleh guru kemudian menuntun siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Melalui kedua model dan pemberian tugas tersebut di harapkan dapat melibatkan siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru dan dapat mencapai indicator dari mompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan***

Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing dengan Mempertimbangkan Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Tidak adanya pola pembelajaran khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran ekonomi.
4. Kurangnya semangat dan kreativitas siswa dalam belajar.
5. Guru tidak menerapkan model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Hal itu menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
6. Guru tidak atau kurang memperhatikan tugas dalam menilai hasil belajar.
7. Suasana pasif membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pada kajian hasil kognitif belajar ekonomi siswa antara siswa yang pengajarannya menggunakan model pembelajaran NHT dan Snowball

Throwing pada siswa kelas X semester genap di SMA Al Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan memperhatikan tugas kelompok dan mandiri.

D. Rumusan masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberikan tugas mandiri dengan siswa yang diberikan tugas kelompok ?
3. Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan jenis penugasan siswa terhadap hasil belajar ?
4. Apakah ada rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* bagi siswa yang diberikan Tugas kelompok ?
5. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang di ajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tugas mandiri ?

6. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas kelompok bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *Snowball Throwing* ?
7. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe NHT ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
2. mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang diberikan tugas mandiri dan tugas kelompok.
3. mengetahui adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan jenis penugasan terhadap hasil pembelajaran ekonomi.
4. mengetahui efektifitas model pembelajarannya NHT dan *Snowball Throwing* pada siswa yang diberikan tugas kelompok.
5. mengetahui efektifitas model pembelajaran NHT dan *Snowball Throwing* bagi siswa yang diberikan tugas mandiri.
6. mengetahui efektifitas pemberian tugas mandiri dan kelompok bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *Snowball Throwing*.

7. mengetahui efektifitas pemberian tugas mandiri dan kelompok bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *Snowball Throwing*.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran

2. Secara praktis.

- a. Bagi siswa dapat menimbulkan gairah belajar, membangkitkan keinginan, dan minat baru serta memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.

- b. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai Tugas dan model pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran dan pembuktian bahwa kualitas siswa di SMA Al Kautsar memang baik.

- d. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat member rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.

- e. Bagi peneliti sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
- f. Bagi Peneliti lain dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Ekonomi, Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester Genap

3. Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2015/2016.

5. Bidang Ilmu

Ilmu yang digunakan adalah Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi siswa yang seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reber dalam Suprijono (2013: 3) belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan).

Harold Spears dalam Suprijono (2013: 2), menyatakan bahwa: *Learning is observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Maksudnya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam

praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerima. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai aksi dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Perilaku ini mengandung pengertian yang sangat luas mencakup pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu, sikap, minat, dan sebagainya.

Kegiatan belajar mempunyai banyak tipe.

John Travers dalam Suprijono (2013: 7) menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Secara eklektis (memilih yang terbaik dari beberapa sumber), kategorisasi kegiatan belajar bermacam-macam dan dapat dirangkum menjadi tipe belajar:

1. keterampilan
2. pengetahuan
3. informasi
4. konsep
5. sikap
6. pemecahan masalah

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran terjemahan dari *teaching*, pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik, guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai penerima. Pengajaran seperti ini merupakan proses instruktif. Guru dianggap paling dominan dan guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui. Pengajaran adalah *interaksi imperatif*. Pengajaran merupakan transplantasi pengetahuan. Pola pengajaran yang berpusat pada guru dan siswa hanya menerima materi saja seperti banyak dipraktikan di sekolah. Implikasi lebih jauh adalah pada saatnya nanti, peserta didik akan benar-benar menjadikan diri mereka sebagai duplikasi guru mereka dulu. Paulo Freire dalam Suprijono (2013: 12) menganalogkan pengajaran sebagai pendidikan gaya bank atau *banking concept of education*. Dalam proses ini guru diandaikan sebagai investor, pengetahuan guru adalah sumber investasi, dan peserta didik adalah rekening yang berisi catatan-catatan investasi yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindakan ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru

mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta, variable atau konsep, dan proposisi.

Suprijono (2013: 15) mengemukakan fungsi teori dalam konteks belajar adalah sebagai berikut:

- a. memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar;
- b. memberikan rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran;
- c. mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar;
- d. mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang;
- e. mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap - sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2013: 5), hasil belajar berupa:

- 1) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.

- Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengkategorikan, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
 - 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah-kaidah tertentu untuk menyelesaikan masalah.
 - 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga mewujudkan gerakan otomatis gerak jasmani.
 - 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Anni (2002: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Nashar (2004: 77) berpendapat bahwa hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller dalam Nashar (2004: 77) hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan

hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran dan merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari proses belajar.

Benjamin S. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27) menyebutkan nama jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a) pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d) analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sendiri.

Sugihartono, dkk (2007: 76-77) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Penilaian adalah upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana interaksi antar komponen, proses, dan tujuan pembelajaran. Hasil belajar ekonomi adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan. Untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar

tersebut diperlukan adanya suatu pengukuran hasil belajar yaitu melalui suatu evaluasi atau tes dan dinyatakan dalam bentuk angka.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Menurut Widyantini (2006: 4), tujuan pembelajaran kooperatif adalah “hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial”. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme.

Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Slavin dalam Solihatin (2008: 4) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Dengan struktur anggota kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan dalam kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas belajar kelompok, baik

secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Solihatin dan Raharjo (2007: 4) mengungkapkan pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam berkerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan oleh setiap anggota kelompok itu sendiri. Kooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Sanjaya (2008: 129) mengungkapkan bahwa cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya model pembelajar koperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajar yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sama dengan tujuan pembelajar koperatif menurut Johnson dalam Trianto (2009: 57) yang menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Ini artinya model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-

ciri yang baik, jika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Yang berperan aktif dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah siswa, sehingga dalam belajar siswa cenderung tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Menurut Ibrahim (2000: 6) unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang baik sehingga tercipta suasana belajar dikelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan salah satu dapat diciptakan dengan mengikutsertakan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling terjadi didalam kelas antara guru-siswa, dan siswa dengan siswa sehingga dapat terjadi interaksi yang baik didalamnya. Stahl dalam

Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4) mengatakan cooperative learning yaitu suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai bagian dari sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal.

Menurut Ibrahim dkk. (2000: 7) pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Pengakuan adanya keragaman
Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
3. Pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Dengan belajar kooperatif diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, mudah untuk bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungnya dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran ekonomi, serta untuk melatih siswa bekerja sama dan aktif dalam metode pembelajaran kooperatif.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2010: 206), pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

1. guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.
2. guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
3. guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.

4. guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
5. guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Manfaat-manfaat model pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah, antara lain Linda Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18) adalah.

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antar pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2008: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.

Ibrahim (2000: 28) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar akademik struktural
bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keberagaman
bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan dan mengungkapkan ide atau pendapat, mampu bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu:

- a. pembentukan kelompok
- b. diskusi masalah
- c. tukar jawaban antar kelompok

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1. Penomoran (Numbering)	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor.	Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok
Fase 2. Pengajuan pertanyaan (Questioning)	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan
Fase 3. Berpikir Bersama (Heads Together)	Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan	siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
Fase 4. Pemberian Jawaban (Answering)	Guru menyebut salah satu nomor	setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
	Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut	Selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Berdasarkan table 2, dapat dilihat sintaks pembelajaran Numbered Head Together (NHT) tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000 : 29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Dari pendapat di atas di ambil kesimpulan bahwa Numberd Heads Together (NHT) lebih melibatkan banyak siswa yang bereksperimen dalam materi yang tercakup disuatu mata pelajaran yang mempunyai tujuan melihat hasil pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh

Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain:

- a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b) Memperbaiki kehadiran
- c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e) Konflik antara pribadi berkurang
- f) Pemahaman yang lebih mendalam
- g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h) Hasil belajar lebih tinggi
- i) Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji
- j) Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencai informasi dari berbagai sumber.

Kelebihan metode Numbered Head Together (NHT) menurut Hill (1993) dan Tryana (2008) sebagai berikut :

- a) Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
- b) Setiap siswa menjadi siap semua.
- c) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- d) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- e) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Kelemahan metode Numbered Head Together (NHT) sebagai berikut :

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- c) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- d) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- e) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

5. Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing

Dalam pembelajaran kooperatif efektifitas kelompok-kelompok siswa sangat berpengaruh. Dalam model pembelajaran ini pendidik diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif untuk memaksimalkan pembelajaran teman-teman satu kelompok. Metode kooperatif salah satunya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran dikelas adalah metode *snowball throwing*, model pembelajaran ini adalah metode yang digunakan untuk memperdalam suatu topik.

Suprijono dalam Hizbullah, 2011: 8 (from [http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball throwing. Html](http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball%20throwing.html)) snowball throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Langkah-langkah pembelajaran snowball throwing adalah sebagai berikut:

1. guru menyampikan materi yang akan disajikan
2. guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

3. masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut apasaja materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain
6. siswa yang mendapat lembaran bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.
7. evaluasi
8. penutup
(Agus Suprijono dalam Lancarwati, 2012: 18)

Penerapan model pembelajaran koperatif snowball throwing memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihannya yaitu:

1. melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan
2. siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi
3. pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat
4. penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
5. dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
6. merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
7. dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
8. siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam memecahkan masalah.
9. siswa akan memahami makna tanggungjawab.
10. siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat, dan intelegensi.
11. siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya (Lancarwati,2012: 8) .

Menurut Lancarwati (2012: 18) mengatakan dalam metode pembelajaran

snowball throwing terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, yaitu:

1. Ketua kelompok yang tidak dapat menjelaskan dengan baik, akan menjadi penghambat bagi anggota kelompok yang lain

- untuk memahami materi sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk mendiskusikan materi pelajaran
2. tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama
 3. memerlukan waktu yang panjang
 4. murid yang nakal cenderung berbuat onar
 5. kelas sering gaduh
- sangat bergantung dari kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa sangat sedikit.

Tabel 3. Sintaks pembelajaran *Snowball Throwing*

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa
Fase 2. Menyajikan Informasi	Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa
Fase 3. Mengorganisasikan siswanya dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran • Snowball Throwing Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang siswa
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok • Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggotakelompok • Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan memintakelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru • Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan

Fase-fase	Perilaku Guru
	<p>melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut
Fase 5. Evaluasi	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain
Fase 6. Member penilaian/penghargaan	Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

(Suprijono, 2010;128)

Model Snowball Throwing memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model Snowball Throwing menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) diantaranya: “

- 1) Melatih kedisiplinan murid; dan
- 2) Saling memberi pengetahuan”.

Sedangkan menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model Snowball Throwing antara lain :

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.

- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) diantaranya :

1. Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid;
2. Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tentang model pembelajaran Snowball Throwing di atas, maka sintesis dari model pembelajaran Snowball Throwing adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing – masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

6. Tugas

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan intruksional yang diimbang oleh lembaga tersebut. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas instruksional itu diperlukan tenaga pengelola yang

terampil dan profesional, karena di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan, agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan disampaikan sesuai dengan pesan kurikulum. Kaitannya dengan hal tersebut, seorang tenaga pengajar harus berusaha untuk mencari agar apa yang telah dimuat dalam kurikulum dapat tercapai, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik, terarah dan berkesinambungan terhadap suatu konsep.

Banyaknya kegiatan di sekolah dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran, cukup menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan ini guru harus memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran, sebab bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk setiap bidang studi tidak akan mencukupi tuntutan pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2004 disajikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai pasangan atau pelengkap kegiatan tatap muka.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar ekonomi bagi murid adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran

terutama pada materi ekonomi, seperti metode ceramah, diskusi dan metode resitasi. Namun yang menjadi fokus pembicaraan dalam kajian ini, adalah metode pembelajaran resitasi atau metode pemberian tugas, karena metode resitasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada murid agar dapat belajar, menemukan dan merasakan sendiri kegiatan belajar yang dilakukan. Metode resitasi dalam perspektif Mansyur (1996 : 110) adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.

Soekartawi (1995: 19) mendefinisikan bahwa metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.

Defenisi metode resitasi yang dikemukakan di atas, dapat di deskripsikan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Menurut Nasution (1988) dikatakan bahwa pekerjaan rumah dapat berupa:

1. Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, menterjemahkan bahasa asing, membaca, menghafal, dan sebagainya.
2. Pekerjaan rumah sebagai sarana latihan, misalnya menyelesaikan soal-soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsip-prinsip cara menyelesaikannya.
3. Pekerjaan rumah berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau yang telah dipelajari.

Sejalan dengan batasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tugas adalah pekerjaan rumah sebagai sarana latihan dimana siswa dituntut mengerjakan soal-soal dari materi yang diajarkan. Pemberian tugas merupakan seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, soal-soal tersebut disusun sedemikian rupa dengan mengacu pada tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007 : 113) bahwa agar metode pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.

Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam

proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya peserta didik diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.

Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (ending), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.

Demikian pentingnya pemberian tugas itu sehingga siswa dapat lebih mendalami dan menghayati bahan yang telah diberikan. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk pemberian tugas tersebut.

Dengan memperhatikan batasan metode pemberian tugas sebagaimana dikemukakan diatas, maka hal-hal yang hendaknya diketahui guru adalah sebagai berikut:

1. Tugas ditujukan kepada para siswa secara perorangan, kelompok atau kelas.
2. Tugas dapat diselesaikan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar kelas) dan di luar sekolah (rumah). Tugas dapat berorientasi pada satu pokok bahasan ataupun integrasi beberapa pokok bahasan.
3. Tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan yang lain.

Pemberian tugas secara terstruktur setiap selesai proses belajar mengajar juga akan memberikan rangsangan yang berarti bagi obyek didik di dalam usaha lebih mendalami dan menekuni suatu topik/materi pelajaran. Dengan adanya tugas terstruktur obyek didik dirangsang untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga mengurangi kegiatan di luar kelas (sekolah) yang tidak bermanfaat, yang akhirnya akan menambah pengetahuan bagi obyek didik tersebut. Dengan demikian pemberian tugas secara terstruktur sangat positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga

memberikan penekanan tentang posisi esensial dari pelaksanaan tugas secara terstruktur, sebagai salah satu komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian secara wajar.

7. Tugas Mandiri

Tugas Mandiri berarti tugas yang diberikan atau yang harus diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi (<https://halil4.wordpress.com/2010/06/18/tugas-mandiri-terstruktur-dan-tidak-terstruktur-3/>).

Apalagi dengan berlakunya KTSP di mana implementasi KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) salah satunya sangat akrab dengan tugas mandiri ini. Suatu tugas dikatakan mandiri terstruktur manakala tugas itu diselesaikan seorang siswa dengan batas yang telah ditentukan oleh guru. Misalnya tugas itu dikumpulkan pada pertemuan minggu berikutnya atau beberapa hari lagi tergantung guru.

Tugas mandiri tidak terstruktur manakala tugas itu diselesaikan dan dikumpulkan pada batas maksimum yang telah ditentukan oleh guru dan siswa boleh mengumpulkannya kapan saja yang penting antara renatng batas maksimum yang telah ditentukan. Misalnya tugas dikumpulkan paling lambat satu minggu sebelum midle semester atau satu minggu sebelum semester atau dua minggu sebelum ujian nasional, dll. (<https://halil4.wordpress.com/2010/06/18/tugas-mandiri-terstruktur-dan-tidak-terstruktur-3/>)

Namun sebaiknya tugas mandiri ini dibarengi dengan pegangan murid seperti konsep materi pembelajaran dari guru, diktat, modul, bahan ajar lainnya, seperti perpustakaan sebagai referensi mereka dalam melaksanakan tugas tersebut. Bisa juga koran atau Internet. Kalau memang tugas itu berat boleh dikerjakan secara berkelompok

8. Tugas Kelompok

Kelompok adalah dua individu atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam pengertian sempit bahwa “metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok.

Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok” (karo-karo, 1975 :35) Beberapa macam-macam bentuk kelompok, antara lain:

- a. Kelompok formal adalah kelompok yang ditetapkan organisasi, memiliki struktur yang jelas dan terdapat penugasan. Ditetapkan organisasi, struktur jelas dan adanya penugasan.
Contoh :
 - a) Kelompok Komando
 - b) Kelompok Tugas
 - c) Kelompok Pemecahan Masalah
 - d) Kelompok Lintas Sektoral
- b. Kelompok informal adalah kelompok yang tidak dibentuk secara formal melalui struktur organisasi, yang muncul karena adanya kebutuhan akan kontak sosial. Tidak ditetapkan oleh organisasi, struktur tidak resmi dan tidak adanya penugasan. Contoh :
 - a) Kelompok Kepentingan
 - b) Kelompok Persahabatan

Adapun tahap perkembangan kelompok menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (358 – 360), yaitu :

1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini kelompok baru saja dibentuk meliputi tahap pengenalan dan banyak situasi-situasi yang tidak pasti dan diberikan tugas. Anggota kelompok cenderung untuk bekerja sendiri dan walaupun memiliki itikad baik namun mereka belum saling mengenal dan belum saling percaya

2. Tahap keributan
Kelompok mulai mengembangkan ide-ide berhubungan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi. Mereka membahas isu-isu semacam masalah yang harus mereka selesaikan. Dalam tahap ini sering terjadi pertentangan norma.
3. Tahap Penormaaan
Pada tahap ini terjadi hubungan yang kohesif, saling tarik menarik dengan penerimaan norma yang baru. Terdapat kesepakatan dan konsensus antara anggota kelompok. Peranan dan tanggung jawab telah jelas. Anggota kelompok mulai dapat mempercayai satu sama lain seiring dengan mereka melihat kontribusi masing-masing anggota untuk kelompok.
4. Tahap Performing
Tahap performing, merupakan tahap pelaksanaan program yang ditujui bersama.
5. Tahap Adjourning dan Transforming
Tahap Adjourning dan Transforming. Dalam tahap ini, aktivitas mulai melmabat dan perhatian kelompok ditujukan pada penyelesaian tugas bukan pada aktivitas kinerja.

Keadaan luar yang dipaksakan ke dalam kelompok, sumber anggota kelompok, struktur kelompok , protes kelompok , tugas kelompok, kinerja keputusan.

1. Kecerdasan
2. Frame of thinking
3. Inovasi/Dinamika
4. Fisik

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Esa Norita, Judul : Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Number Head Together (NHT) dan Model

Pembelajaran Tipe Mind Mapping Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kesimpulan dari penelitian ini ; (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT dan Mind Mapping. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung} 10,048 > F_{tabel} 4,03$ menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima ; (2) Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan model kooperatif tipe Mind Mapping. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua diperoleh $T_{hitung} 4,427 > T_{tabel} 2,06$ menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

2. Wahyu Zatnika, Judul : Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Snowball Throwing (ST) dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII di SMP YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013. Kesimpulan dari penelitian ini ; Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST. Hal tersebut dibuktikan dari Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan, diperoleh $F_{hitung} 5,190$ dan $F_{tabel} 4,10$ dengan kriteria pengujian hipotesis H_a diterimajika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Renny Agustiani, Judul : Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan STAD dengan Memperhatikan Kemampuan Awal. Kesimpulan dari penelitian ini ; Hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} 8,167 > F_{tabel} 4,042$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hasil perhitungan menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Vivien Barcellena Fentisar, Judul : Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Melalui Model Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi. Kesimpulan penelitian ini : (1) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT dengan model GI ; (2) Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Group Investigation (GI) pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran GI bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi; (3) Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran GI bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

C. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran jadi semakin menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung. Dalam pembelajaran langsung sifat pembelajarannya adalah *teacher centered* sehingga siswa tidak mendapatkan andil yang besar dalam pembelajaran. Hal ini karena peran guru dalam pembelajaran sangat dominan. Saat ini penerapan metode kooperatif mulai dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif ini sifat pembelajarannya *students centered* sehingga pembelajarannya lebih di dominasi oleh aktivitas siswa. Terdapat banyak model kooperatif, dan dalam penelitian ini hanya membandingkan dua diantaranya yaitu model kooperatif tipe NHT dan *Snowball Throwing*.

Variable bebas (independent) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Variable terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variable moderator dalam penelitian ini adalah Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok. Dilihat dari segi kerjasama model NHT lebih baik dibandingkan *Snowball Throwing* yang akan berakibat siswa yang lemah dalam belajar akan terbantu oleh siswa yang aktif dalam proses belajar, dilihat dari segi Interaksi model NHT lebih baik dibandingkan *Snowball Throwing* yang akan berakibat siswa akan lebih aktif berdiskusi anatarteman , dilihat dari

segi tanggung jawab model Snowball Throwing lebih baik dibandingkan NHT karena siswa akan berusaha lebih keras lagi untuk memecahkan suatu masalah, dan jika dilihat dari ketergantungan model NHT lebih baik dibandingkan Snowball Throwing karena siswa yang kurang aktif dalam proses belajar akan dibantu dengan siswa yang aktif dalam belajar. Dari kesimpulan diatas dapat terlihat bahwa model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan model yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik meskipun dalam hal ini ada faktor lain yang menentukan. Belajar yang terbaik ialah dengan mengalami sendiri, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca indera. Hal-hal yang pokok dalam “belajar” adalah bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behaviorial changes, actual maupun potensial, bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja). Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide, maupun berpikir kritis. Siswa harus

membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya sedangkan guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menetapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Model pembelajaran yang dapat di pilih adalah kooperatif salah satunya, model ini menekankan adanya kerjasama kelompok atau interaksi kelompok. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya adalah tipe NHT dan tipe Snowball Thowing. Kedua model pembelajaran ini memiliki langkah yang sedikit berbeda.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu, guru menjelaskan materi sebagai pengantar, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa nomor. Kemudian setiap nomor diminta untuk melakukan presentasi berdasarkan nomor yang dipanggil oleh guru. Pada dasarnya model pembelajaran apapun lebih mudah diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat aktivitas, intelegensi dan motivasi yang tinggi. Pada Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat, maka yang terjadi ialah siswa yang memiliki aktivitas lebihlah yang akan mendominasi kelas itu.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristic dengan model hubungan dan respon maka model NHT ataupun *Snowball Throwing* dapat menciptakan stimulus yang berbeda pada siswa untuk belajar karena

adanya penomoran dan kelompok ahli sehingga akan menciptakan respon kegiatan belajar aktif yang berbeda dalam hal pemahaman materi. Menurut teori Behavioristik dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa yang diberikan guru kepada pembelajaran, sedangkan respon berupa interaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang di berikan guru tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2006:84) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penggunaan model kooperatif menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa apabila menggunakan model pembelajarannya yang berbeda pula. Wahyu Zatznila dalam penelitian yang menyebutkan bahwa Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST. Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa kedua model tersebut memiliki karakteristik dan langkah pembelajaran yang berbeda sehingga memungkinkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing*.

2. Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antar siswa yang dikenakan tugas mandiri dengan siswa yang dikenakan tugas kelompok

Tugas menurut Slameto (1990 ; 155) adalah sesuatu yg wajib dikerjakan atau sesuatu perintah yang telah ditentukan untuk dilakukan, dan dapat di pertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan Tugas Mandiri dan kelompok untuk mengukur hasil belajar, dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda yaitu Snowball Throwing dan NHT.

Tugas mandiri menurut Masrun (1986:8) adalah tugas yang diberikan atau yang harus diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi. Sedangkan Tugas Kelompok adalah tugas kelompok adalah dua individu atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam pengertian sempit bahwa “metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok” (karo-karo, 1975 :35).

3. Pengaruh terhadap interaksi antara model pembelajaran dengan jenis penugasan siswa terhadap hasil belajar.

Desain penelitian inidirancang untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran yaitu model pembelajaran NHT dan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan perlakuan pada tugas Mandiri dan Tugas Kelompok. Peneliti menduga model pembelajaran NHT dengan tahapan pembelajaran yang menciptakan tanggung jawab untuk mempelajari semua materi akan lebih tinggi hasil belajarnya jika di berikan Tugas yang berupa Tugas Kelompok. Hal itu karena karakteristik Tugas Tugas kelompok hanya memerlukan diskusi dengan teman untuk menjawab sehingga lebih mudah dikerjakan oleh kelompok tersebut.

Sebaliknya model pembelajaran NHT akan lebih rendah jika di tes dengan menggunakan Tugas Mandiri yang memiliki kesulitan lebih tinggi dimana siswa harus benar-benar paham keseluruhan materi yang terdapat dalam soal, sedangkan sedikit kemungkinan siswa dapat memahami keseluruhan materi dan mereka cenderung akan mempelajari keseluruhan materi namun setengah setengah atau tidak mendalam. Sebaliknya hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, lebih tinggi hasilnya jika di tes dengan menggunakan Tugas Mandiri dibandingkan dengan menggunakan Tugas Kelompok. Hal tersebut karena karakter pembelajaran *Snowball Throwing* mengharuskan siswa untuk paham

secara mendalam beberapa materi yang menjadi tanggung jawabnya karena mereka harus menyampaikannya kembali kekelompok lainnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Devi (2011:12) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga ada interaksi antara model pembelajaran melalui Tugas Mandiri dan Kelompok pada mata pelajaran Ekonomi. Anggapan tersebut terjadi karena adanya kemungkinan perbedaan hasil yang tidak searah, dimana hasil belajar NHT akan lebih besar jika di tes menggunakan Tugas Kelompok dan hasil belajar *Snowball Throwing* akan lebih besar jika di tes menggunakan Tugas Mandiri.

- 4. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* bagi siswa yang diberikan tugas kelompok .**

Penerapan model kooperatif tipe NHT, guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lembar soal yang dibagikan pada tiap kelompok, guru juga memberikan nomor urut kepada masing-masing siswa dalam kelompok, kemudian siswa berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, lalu guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, langkah terakhir

adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai sebuah nomor, sehingga untuk mewakili presentasi di depan kelas guru hanya memanggil nomor tersebut. Salah satu nomor yang dipanggil untuk mewakili kelompoknya memberikan jawaban secara bergantian, tetapi siswa yang akan mewakili kelompoknya tidak di beritahukan terlebih dahulu. Giliran dalam mewakili kelompok untuk mempresentasikan atau memberikan jawaban hasil diskusi kelompoknya dilakukan untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa.

Berdasarkan langkah tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran NHT akan berdampak baik, banyak kemampuan siswa yang dilatih, siswa dilatih untuk dapat mengelola informasi yang diperoleh, mengembangkan pemikiran, mengkomunikasikan berbagi pemikiran, serta kemampuan dalam merangkum ide yang lain. Siswa di ajak bekerja dalam kelompoknya, saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat dan saling mengemban tanggung jawab untuk meyakinkan bahwa seluruh anggota kelompoknya harus memiliki kemampuan menguasai bahwa seluruh jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Sehingga pada proses pembelajaran yang aktif adalah siswa. Pada proses penomoran dapat digunakan sebagai control agar seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran, karena seluruh nomor yang terdapat pada setiap kelompok dapat seketika dipanggil oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

Sedangkan model pembelajaran Snowball memiliki langkah-langkah yang hampir sama dengan NHT dalam Pembelajaran *Snowball Throwing* suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Untuk melihat hasil belajarnya diperlukan tes berupa Tugas. Penelitian ini menggunakan dua bentuk tugas salah satunya adalah Tugas Mandiri. Tugas Mandiri adalah tugas yang diberikan atau yang harus diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga hasil belajar Ekonomi dengan Tugas Mandiri yang pembelajarannya menggunakan Model Snowball Throwing akan lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran NHT. Hal itu dikarenakan pada model Snowball Throwing siswa dituntut untuk bertanggung jawab mempelajari keseluruhan materi sedangkan pembelajaran NHT dengan adanya penomoran yang mengakibatkan siswa hanya memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dalam menjawab soal dalam Tugas Mandiri.

5. **rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di ajarkan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tugas mandiri.**

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, di antaranya adalah tipe Snowball Throwing dan tipe NHT. Kedua model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang sedikit berbeda. Model kooperatif Snowball Throwing model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Sedangkan model pembelajaran NHT, guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lembar soal yang dibagikan pada tiap kelompok, guru juga memberikan nomor urut kepada masing-masing siswa dalam kelompok, kemudian siswa berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, lalu guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, langkah terakhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai sebuah nomor, sehingga untuk mewakili presentasi di depan kelas guru hanya memanggil nomor tersebut. Salah satu nomor yang dipanggil untuk mewakili kelompoknya memberikan jawaban secara bergantian, tetapi siswa yang akan mewakili kelompoknya tidak di beritahukan terlebih dahulu. Giliran

dalam mewakili kelompok untuk mempresentasikan atau memberikan jawaban hasil diskusi kelompoknya dilakukan untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa.

Untuk melihat hasil belajarnya diperlukan tes berupa Tugas. Penelitian ini menggunakan dua bentuk tugas salah satunya adalah Tugas Kelompok. Tugas Kelompok adalah dua individu atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga hasil belajar Ekonomi dengan Tugas Kelompok yang pembelajarannya menggunakan Model NHT akan lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran Snowball Throwing. Hal itu dikarenakan pada model NHT dengan adanya penomoran yang mengakibatkan siswa hanya memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dalam menjawab soal dalam Tugas Kelompok sedangkan pembelajaran Snowball Throwing siswa dituntut untuk bertanggung jawab mempelajari keseluruhan materi.

6. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas kelompok bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *NHT*

Model kooperatif tipe Snowball Throwing model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Hal ini diungkapkan oleh para ahli berikut ini.

Menurut Suprijono, (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah :

suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu,serta aktif dalam pembelajaran.

Untuk melihat hasil belajarnya diperlukan tes. Penelitian ini menggunakan dua bentuk tes yaitu Tugas Mandiri dan Kelompok. Tugas Mandiri merupakan tugas yang diberikan atau yang harus diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi, sedangkan Tugas kelompok adalah dua individu atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam

pengertian sempit bahwa “metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Dengan demikian hasil belajar ekonomi yang di tes menggunakan Tugas Mandiri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang di berikan Tugas Kelompok pada pembelajaran *Snowball Throwing*.

7. rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan Tugas Kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran yang disusun untuk mempengaruhi interaksi para siswa dan memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan pembelajaran.

Untuk melihat hasil belajarnya diperlukan tes. Penelitian ini menggunakan dua bentuk tes yaitu Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok tugas Mandiri adalah tugas yang diberikan atau yang harus

diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi. Sedangkan Tugas Kelompok merupakan dua individu atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pembelajaran tipe NHT siswa dituntut untuk memahami materi dan menyampaikan kembali topik atau materi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai pada nomor yang telah di bagikan, sehingga mereka benar-benar paham materi tersebut, namun pembelajaran NHT mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan ;

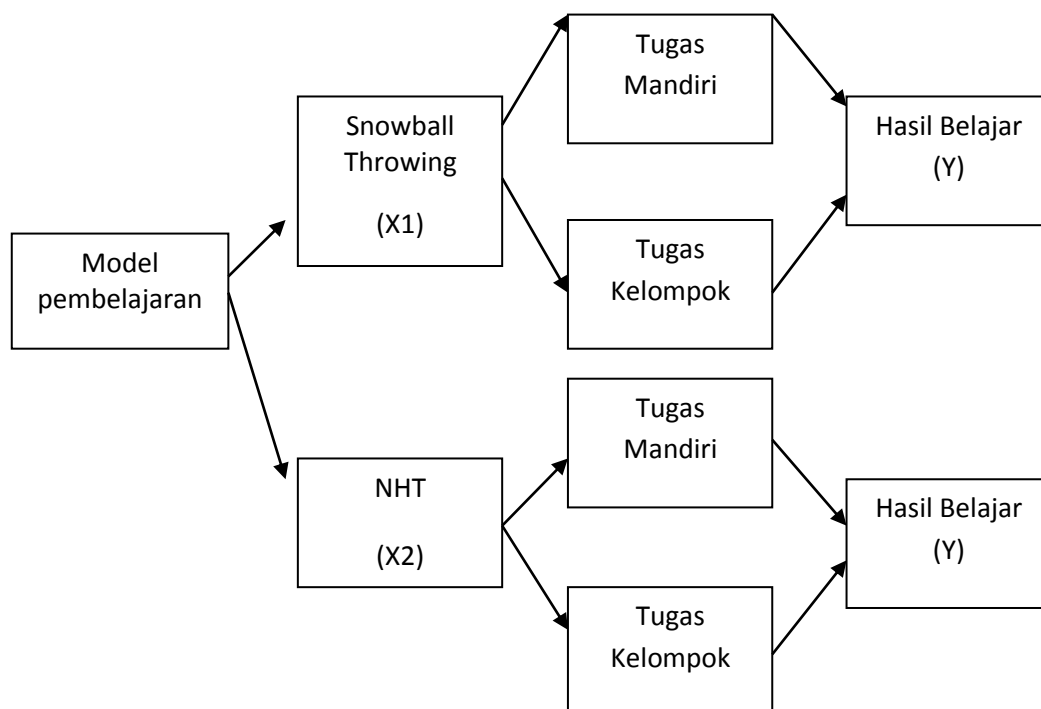
Kelebihan metode *Numbered Head Together* (NHT) menurut Hill (1993) dan Tryana (2008) sebagai berikut :

- a) Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
- b) Setiap siswa menjadi siap semua.
- c) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- d) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- e) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Kelemahan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- c) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- d) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- e) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Kerangka pikir di atas dapat di gambarkan seperti gambar paradigma penelitian dengan menggunakan desain faktorial berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian Dengan Dua Variabel Independent

D. Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seluruh siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menjadi subjek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relative sama/ sejajar dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Kelas yang di beri model pembelajaran tipe Snowball Throwing dan yang diberi model pembelajaran tipe NHT diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi siswa selain Tugas, Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dan NHT, di abaikan.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan Tugas Mandiri dan siswa yang menggunakan tugas kelompok.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan pemberian tugas pada mata pelajaran ekonomi.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di ajarkan menggunakan model kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan tugas mandiri.
5. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur dengan menggunakan tugas kelompok.
6. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang

menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

7. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe NHT.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang berdifat membandingkan. Menurut sugiyono (2005 : 57) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen. Menurut Arikunto (2006:3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode ini dipakai karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu mengetahui perbedaan suatu variable, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda. Design penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan pola *Design Faktorial Group Design*. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu

pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2013:16).

B. Desain Eksperimen

Panelitian ini bersifat eksperimental semu (quasi Experimental design) dengan pola treatment design factorial. Eksperimental semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003 : 16). Cluster random sampling yaitu pengambilan sample yang dilakukan secara acak berdasarkan kelompok. Penelitian ini variable pertama model pembelajaran tipe NHT disebut variable eksperimental (X1), sedangkan variable bebas yang kedua model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut variable control (X2), dan Variabel ketiga disebut variaebl moderator yaitu Tugas Mandiri dan Kelompok (Z) dan yang ke empat hasil belajar Ekonomi (Y).

Tabel 4. Desain Eksperimen

Tugas	Model pembelajaran	
	NHT	Snowball Throwing
Tugas Mandiri	Hasil Belajar Ekonomi <	Hasil Belajar Ekonomi >
Tugas Kelompok	Hasil Belajar Ekonomi >	Hasil Belajar Ekonomi <

C. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung untuk mengetahui jumlah kelas yang akan dijadikan sebagai populasi dan digunakan sebagai sample dalam penelitian.
- b. Menetapkan sample penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*.
- c. Memberikan perlakuan yang berada anatara kelas eksperimen dan kela control. Pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dan untuk kelas control, peniiti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
- d. Pertemuan pada kelas eksperimen dilakukan selama 4 kali pertemuan, begitu pula dikelas control
- e. Pada akhir penelitian, peneliti melakukan tes akhir (post tes) pada siswa untuk mengetahui tingkat perubahan kondisi subjek yang berpengaruh dengan variable dependent.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al Kautsar Bandar Lampung dan populasi terjangkau adalah seluruh

siswa kelas X di SMA AL Kautsar Bandr Lampung tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah sebanyak 319 siswa dan tersebar dalam 8 kelas yaitu kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, X 6, X 7, X 8.

2. Sample

Sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *two stage cluster random sampling*, yaitu dengan cara :

1. Peneliti mencampur objek-objek di dalam populasi sehingga semua objek di anggap memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.
 - a. Populasi homogen (seluruh siswa kelas X)
 - b. Populasi heterogen (Hasil Belajar)
2. Penelitian ini menentukan nama kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas control, dari kesdua kelas tersebut merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang berbeda namun homogen sehingga ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Berdasarkan hasil teknik ini diperoleh dua kelas yaitu X4 sebanyak 40 siswa dan X5 sebanyak 40 siswa sebagai sampel, kemudian kelas X4 dan X5 diundi untuk menentukan penggunaan metode yang sesuai yaitu kelas mana yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Dari hasil undian, maka diperoleh X4 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dan X5

menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Kelas X4 dan X5 merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relative sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun dengan kelas yang bukan termasuk ke dalam sample.

E. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60).

Dalam variable penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu dua variable bebas (*independent*) dan satu variable terikat (*dependent*).

A. Variable bebas (*Independent*)

Variable bebas adalah suatu variable penelitian yang mempengaruhi variable lainnya. Variable bebas dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing sebagai kelas eksperimen (X4) dilambangkan sebagai X_1 dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai kelas Kontrol (X5) dilambangkan sebagai X_2 .

B. Variable terikat (*dependen*)

Variable terikat adalah suatu variable yang diakibatkan dan dipengaruhi oleh variable bebas. Variable terikat dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variable terikatnya adalah hasil belajar ekonomi siswa model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas eksperimen dengan lambing Y_1 dan hasil belajar ekonomi siswa model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas control dengan lambang Y_2 .

C. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperl lemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga Tugas yang diberikan terhadap proses pembelajaran mempengaruhi (memperkuat atau memperl lemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar Ekonomi yaitu melalui model pembelajaran NHT dan ST.

F. Definisi konseptual dan operasional variable**1. Definisi Konseptual**

- a. Hasil belajar ekonomi yaitu adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti apa-apa menjadi mengerti (Hamalik, 2014 :30). Hasil belajar ekonomi adalah kemampuan dalam ragnah kognitif siswa sebagai hasil dari proses belajar

mengajar ekonomi selama kurun waktu tertentu dengan mengacu pada silabus. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 :3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

b. Model pembelajaran Snowball Throwing

Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran Snowball Throwing yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu,serta aktif dalam pembelajaran.

c. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelomponya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu

kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Menurut Komalasari (2010 : 62), model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari setiap siswa.

d. **Tugas Mandiri**

Tugas Mandiri berarti tugas yang diberikan atau yang harus diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi.

e. **Tugas kelompok**

Kelompok adalah dua individu atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam pengertian sempit bahwa “metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok” (karo-karo, 1975 :35).

2. Definisi Operasional

Menurut Basrowi dan Akhmad Kasinu (2007 : 179), definisi operasional variable adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dan konstak dengan cara melihat dimensi tingkah laku atau

properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional ini terdiri dari variable bebas dan terikat dan dua variable moderator.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar ekonomi	Kemampuan anak yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar	Hasil belajar ekonomi	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran ekonomi	Interval
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)	Tipe ini mengambil pola pembelajaran kelompok yaitu siswa melakukan kegiatan dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan	Hasil diskusi dengan menggunakan model Numbered Heads together	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran ekonomi	Interval
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing	Tipe ini membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang	Hasil diskusi dengan menggunakan model Snowball Throwing	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran ekonomi	Interval

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
	diperolehnya			
Pemberian Tugas Mandiri	Tugas yang diberikan atau yang harus diselesaikan seorang siswa setelah ia memperoleh atau menyelesaikan suatu kegiatan belajar dalam sebuah mata pelajaran atau bidang studi	Hasil belajar ekonomi dengan menggunakan dua model yang menggunakan tugas mandiri	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran ekonomi	Interval
Pemberian Tugas Kelompok	Suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok	Hasil belajar ekonomi dengan menggunakan dua model yang menggunakan tugas kelompok	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran ekonomi	Interval

G. Teknik pengumpulan data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan dan hasil belajar ekonomi siswa sebagai hasil penelitian.

Dalam hal ini untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan data menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu SPSS dan Excel.

H. Uji Persyaratan Instrument

Instrument dalam penelitian ini berupa tes. Instrument tes dilakukan pada ahir sesudah diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba tes atau instrument Uji coba instrument tes dilaksanakan di kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung

1. Uji Validitas Instrument

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak di ukur, suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus koefisien korelasi biseral sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

(Arikunto, 2010 : 79)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n = Jumlah Sample yang diteliti

X = Jumlah skor X

Y = jumlah skor Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$

Table 6. Tingkat besarnya korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008 : 75)

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan computer yaitu SPSS 15. Dalam perhitungan uji validitas tes hasil belajar menggunakan pilihan ganda dari 45 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 9, 8, 18, 32, 35, 43. Soal yang tidak valid selanjutnya drop dan dijadikan 40 soal.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sukardi (2003 : 126) suatu instrument mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur hendak di ukur. Ini berarti semakin reliabilitas suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.

Penelitian ini menggunakan rumus alpha untuk menguji reliabilitas Tugas Mandiri dan Kelompok pilihan ganda, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right) \dots\dots\dots (2)$$

(Arikunto, 2008 ; 103)

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_1^2$ = Skor tiap item

n = Banyaknya item

σ_1^2 = Varians total

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Tabel 7. Kategori besarnya reliabilitas.

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 276)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes hasil belajar menggunakan bantuan aplikasi computer SPSS 16 dan dapat di reabilitas soal sebesar 0,630 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

3. Taraf kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS} \dots\dots\dots (4)$$

(Arikunto, 2005 : 208)

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Menurut arikunto (2008 : 208), klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00-0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30-0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70-1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu anatest, sebagai berikut : soal pilihan ganda 40 terdapat 2 soal tergolong sangat mudah. Terdapat 2 item soal berukuran sedang dan 36 soal tergolong sukar.

4. Daya Beda

Untuk mencari daya beda soal yang digunakan adalah rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \dots\dots\dots (5)$$

(Arikunto, 2005 : 213)

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, “p” sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kualifikasi daya pembeda :

$D = 0,00 - 0,20 =$ Jelek

$D = 0,20 - 0,40 =$ Cukup

$D = 0,40 - 0,70 =$ Baik

$D = 0,70 - 1,00 =$ Baik sekali

$D =$ Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja
(Arikunto, 2008 :218)

Hasil perhitungan daya beda soal menggunakan bantuan aplikasi anatest sebagai berikut ; 11 item tergolong cukup, 19 item tergolong baik, dan 10 item tergolong baik sekali.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors berdasarkan sample yang akan di uji hipotesisnya, apakah sample berdistribusikan normal atau sebaliknya. Menggunakan rumus :

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i) \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Lo = Harga mutlak terbesar
 F (Zi) = Peluang angka baku
 S (Zi) = Proporsi angka baku
 (Sudjana, 2005 : 446)

Menghitung seisih $F(Z1)-(Z1)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya. Diantara nilai mutlak tersebut diambil harga yang pling besar tanpa memandang nilai positif maupun negatifnya. Kriteria pengujian adalah jika $L_{hit} \leq L_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variable tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variannya terlebih dauu di uji menggunakan uji F :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \dots\dots\dots (7)$$

(Sudjana, 2005:250)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data sampel tidak akan homogeny, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1 - 1; n_2 - 1)$.

J. Uji Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sample Independent

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independent.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots (8)$$

(Separated Varians)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (9)$$

(Polled Varian)

Keterangan :

- X_1 : rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model.
- X_2 : rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST
- S_1^2 : Varian total kelompok 1
- S_2^2 : Varian total kelompok 2
- n_1 : Banyaknya sample kelompok 1
- n_2 : Banyaknya sample kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a. apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengjian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *poled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varian Dua Jalur

Analisis Varian atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Penelitian ini menggunakan anava dua jalan. Analisis dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto, 2007: 424). Penelitian ini menggunakan Anava dua

jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan bentuk soal dan apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran IPS.

Tabel 8. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	p
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{dB_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{dB_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db _A x db _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{dB_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{dB_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan :

- JK_T : Jumlah kuadrat total
 - JK_A : Jumlah Kuadrat Variabel A
 - JK_B : Jumlah Kuadrat Variabel B
 - JK_{AB} : Jumlah Kuadrat variable A dengan variable B
 - JK_(d) : Jumlah Kuadrat Dalam
 - MK_A : Mean Kuadrat Variabel A
 - MK_B : Mean Kuadrat Variabel B
 - MK_{AB} : Mean Kuadrat Variabel A dengan Variabel B
 - MK_(d) : Mean kuadrat dalam
 - F_A : Harga F_o untuk variable A
 - F_B : Harga F_o untuk variable B
 - F_{AB} : Harga F_o untuk Variabel A dengan variable B
- (Suharsimi Arikunto, 2007 : 409)

Tabel 9. Cara Untuk Menentukan Hipotesis Anava :

Jika $F_0 \geq F_t$ 1%	Jika $F_0 \geq F_t$ 5%	Jika $F_0 < F_t$ 5%
harga F_0 yang diperoleh sangat signifikan	harga F_0 yang diperoleh signifikan	harga F_0 yang diperoleh tidak signifikan
ada perbedaan mean secara sangat signifikan	ada perbedaan mean secara signifikan	tidak ada perbedaan mean secara sangat signifikan
hipotesis nihil (H_0) ditolak	hipotesis nihil (H_0) ditolak	hipotesis nihil (H_0) diterima
$p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Suharsimi Arikunto, 2007 : 410)

K. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomisiswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe ST.

H_a : ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe ST.

Rumusan hipotesis 2:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan Tugas Mandiri dan siswa yang menggunakan Tugas kelompok.

Ha : ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan Tugas Mandiri dan siswa yang menggunakan Tugas kelompok.

Rumusan hipotesis 3:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan Tugas pada mata pelajaran Ekonomi.

Ha : ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan Tugas pada mata pelajaran Ekonomi.

Rumusan hipotesis 4:

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Ho : Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan Tugas Kelompok

Ha : Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan Tugas Kelompok.

Rumusan Hipotesis 5 :

Ho : $\mu_1 \geq \mu_2$

Ha : $\mu_1 < \mu_2$

Ho : Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan Tugas Mandiri.

Ha : Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan Tugas Mandiri.

Rumusan hipotesis 6 :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Ho : Hasil belajar Ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan Tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif Snowball Throwing.

Ha : Hasil belajar Ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan Tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif NHT.

Rumusan hipotesis 7 :

Ho : $\mu_1 \geq \mu_2$

Ha : $\mu_1 < \mu_2$

Ho : Hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan tugas kelompok ada pembelajaran kooperatif NHT

Ha : Hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif NHT.

Adapun kriteria hasil pengujian Hipotesis adalah :

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Hipotesis 1,2 dan 3 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 4,5,6 dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sample independent (separated varian). Dalam pengujian hipotesis kedua rumus tersebut peneliti menggunakan bantuan program computer yaitu *SPSS 16* dan *Excel*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball throwing*.
2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan tugas mandiri dan siswa yang menggunakan tugas kelompok.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tugas pada mata pelajaran ekonomi.
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur menggunakan tugas kelompok.

5. Hasil belajar ekono siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika hasil belajarnya diukur dengan menggunakan tugas mandiri.
6. Hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif *Snowbal Throwing*.
7. Hasil belajar ekonomi yang menggunakan tugas mandiri lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe NHT.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran ekonomi, seperti menggunakan pembelajaran kooperatif yang merupakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap dapat bekerjasama, gotong royong, berbagi dan meningkatkan nilai-nilai social dalam diri siswa. Sebagai alternative dalam pembelajaran ekonomi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena dapat menumbuhkan antusias siswa dan tanggung jawasb dalam memahami keseluruhan materi sehingga siswa lebih aktif dan hasil belajar pun akan meningkat.

2. Pemberian perlakuan seperti memberikan tugas akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga hendaknya untuk materi yang diras sulit dan memiliki cakupan yang luas disarankan menggunakan tugas kelompok dan untuk materi yang sebaliknya disarankan menggunakan tugas mandiri.
3. Sebaiknya model pembelajaran tipe *NHT* mulai diterapkan dan diberi teknik penugasan Kelompok serta penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* dengan memberikan teknik penugasan Mandiri, karena penerapan model pembelajaran dan teknik penugasan dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sebaiknya siswa yang diberi penugasan kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *NHT* maupun yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar.
5. Sebaiknya siswa yang diberi penugasan mandiri lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* maupun yang menggunakan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar.
6. Sebaiknya siswa yang diberi penugasan mandiri dan kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar.
7. Sebaiknya siswa yang diberi penugasan mandiri dan kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2004. Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar siswa. (<http://www.yahoo.com/artikel.us/art.05-65.html>) diakses 14 November 2015 11.45 WIB
- Agus, Suprijono. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Anita, Lie. 2008. Cooperative Learning. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anni, Chatarina Tri. 2002. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press
- Anni, Tri, Catharina. 2002. Psikologi Belajar. Semarang. UPT UNNES Press
- Anonim. 2008. Model Numbered Heads Together. Artikel (<http://www.eazhull.org.uk/ncl/NumberedHeads.html>).
- Arends, (2008), Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar, Pustaka Belajar, Yogyakarta. (penerjemah Soetjipto, dkk)
- Arends. 1997. Cooperative Learning (<http://informasiku.com/.../cooperative-learning-teknik-snowballthrowing>)
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Asrori, Ardiansyah. 2010. Kebiasaan Belajar. <http://kabar-pendidikan.blogspot.com>
- Azis, Wahab. 1986. Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif. Artikel. Anonim dalam (<http://www.penelitianindakankelas.blogspot.com>). diakses pada tanggal 30 november 2015

- Depdiknas. 2008. Pedoman Pengembangan Indikator. <http://pengembangan-indikator-dalam-ktsp/> (diakses tanggal 22 Maret 2016 ; 9.28 WIB)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamariah, Syaiful Bahri Drs. Dan Zain Aswan Drs. 2006. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Rineka cipta.
- Hadi, sutrisno 1988. Bimbingan Menulis Thesis Jilid II, Yogyakarta. Yayasan penerbit fakultas psikologi UGM
- Hadi, Sutrisno. 1985. Statistik Jilid I. Yogyakarta. YP IP UGM
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hill dalam Triyana. 2008. Kelemahan dan Kelebihan NHT <http://iqbaali.com/2010/01/03/nht-numbered-head-together/> Diakses 8 November 2015 8.30 WIB
- Hizbullah. Huda. 2013. Pengembangan Model. Bandung. UPI <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/> dilihat pada tanggal 29 februari 2016 12.00 WIB
- Ibrahim, Amin. 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya. Bandung: Mandar Maju.
- Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. University Press Ibrahim, M, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Press.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. Pembelajaran kooperatkk. Surabaya. UNS
- Isjono, 2009. Cooperative learning : efektifitas pembelajaran kelompok. Jakarta : alfabeta
- Kagan. 2007. Kutipan iqbal (<http://iqbaali.com/2010/01/03/nht-numbered-heads-together/>). Diakses pada tanggal 30 nivember 2015 14.00 WIB
- Kagan. 2007. Kutipan iqbal. <http://iqbalali.com> (diakses tanggal 22 Maret 2016 ; 9.32 WIB)
- Komalasari,kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi. Bandung. Revika Aditama
- Lancarwati, V.R. 2012. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dengan menggunakan Metode Snowball Throwing. UNY. Tidak Diterbitkan

- Lie, Anita. 2003. Cooperative Learning. Jakarta : grafindo. 94 halaman
- Lie, Anita. 2005. Cooperative Learning. Jakarta : grafindo.
- Lie. 2002. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas. Jakarta: Gramedia.
- Mansyur. 1996. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas.
- Masrun, dkk. 1986. Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk dari Tiga Suku Bangsa. Jakarta. Universitas Gajah Mada
- Miftahul, Huda. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung. Remaja Rodaskarya
- Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran. Delia Press. Jakarta
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Nasution. 1988. Azas-azas Kurikulum. Bandung: Jemmars.
- Nursid, Sumaatmadja. 1984. Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung. Bumi Aksara.
- Rahayu. 2006 . Cooperative Learning. <http://www.ahmadsudrajad.wordpress.com/> (diakses tanggal 22 maret 2016 ; 09.34 WIB)
- Robert, Slavin. 2005. Diterjemahkan dari Cooperative Learning: theory, research and practice. Bandung: Nusa Media.
- Roesatiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Dian Tunggal. 2011. Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. <http://web.sdikotablitar.sch.id> (diakses tanggal 22 maret 2016 ; 09.10 WIB)

- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan. Jakarta. Prenata Media Group
- Sanjaya, Wina. Dr. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sanjaya, Wina. Dr. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sitinjak, K, T. Karo. 1993. Teknik pembelajaran pemberian tugas. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Bumi Akasara
- Slameto. 2010. Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert E. 1944. Cooperative Learning Theori, Riset and Praktece massachusett. USA. Bandung. Nusa Media
- Soekartiwi. 1995. Meningkatkan Efektivitas Mengajar. (Cet. I) Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Solihatini, Etin. 2007. Cooperative Learning analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solihatini, Etin. 2007. Cooperative Learning analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stephen P. Robbins. Timothy A. Judge. (358 – 360). Perilaku Organisasi, Organizational Behavior.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya 2009
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press
- Suherman. Erman, dkk. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung. Jica
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta ; Bumi Aksara
- Sukwiyati, dkk. 2007. Ekonomi SMA/MA Kelas X. Jakarta. Yudistira

Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar
Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syaiful bahri djamariah, 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta

Trianto. 2009. Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana

Wahyudi, Bambang. 2002. Manajemen Sumber daya manusia. Bandung. Sulita

Widyantini. 2006. Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif.
Yogyakarta: Depdiknas.

----- . 1997. Sintak Pembelajaran Kooperatif. Artikel. <http://www.danardiri.or.id/>)
diakses tanggal 10 november 2015 10.00 wib

----- . 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta :Bumi Aksara

(<http://anggisukmawijaya80.blogspot.co.id/2013/06/sintaks-tahapan-model-model-pembelajaran.html>) dilihat 11 november 2015 “14.30”

(<http://digilib.unila.ac.id/9675/14/BAB%20II.pdf>) diakses 11 november 15.30

(<http://tarynugrohotappuy.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>) diakses 13 November 2015 13.00 WIB

(<http://uyunkachmed.blogspot.co.id/2011/10/metode-pemberian-tugas-belajar.html>)
diakses 13 november 2015 14.00 WIB

(<https://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-pemberian-tugas-resitasi-penerapan-i-metode-pembelajaran/>) 13 November 2015 ; 14.30 wib

(https://www.academia.edu/4766750/Penerapan_Model_Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_Snowball_Throwing_Untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_Pada_Materi_Kondisi_Fisik_Wilayah_Indonesia_Di_Kelas_VIII1_MTlesN_1_Padangsindimpuan_Tahun_Ajaran_2011_2012) diakses 14 November 2015 10.00 WIB